

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti (Supardi., 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang datang membeli obat di Apotek Pajang Farma Surakarta. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin yang telah diketahui populasiya.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

(d²) = Taraf kesalahan / presesi

Pada penelitian ini, tingkat kepercayaan yang dikehendaki sebesar 90% sehingga untuk tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{2.700}{2.700(0,1^2) + 1}$$

n = 96,4 responden

Maka berdasarkan perhitungan, sampel minimal adalah 96,4 responden sehingga dibulatkan menjadi 100 orang responden.

Sampel merupakan bagian dari populasi, yang artinya setiap unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai sampel dan sampel harus dapat mencerminkan populasinya atau representative terhadap populasinya (Roflin, E., & Liberty, I. A., 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* atau teknik non random sampling. Sampel yang diambil adalah pasien yang datang membeli obat di Apotek Pajang Farma Surakarta.

Pada pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yakni bentuk sampling dengan mendasarkan diri secara kebetulan saja atau asal nemu saja. Pada teknik ini memiliki prinsip bahwa peneliti menempatkan diri di depan Apotek Pajang Farma Surakarta, kemudian setiap orang yang datang membeli obat akan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pada teknik ini peneliti tidak memilih yang datang membeli obat tersebut laki-laki atau perempuan, tua atau muda dan lain sebagainya.

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Utama

Variabel utama pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan perilaku pasien terhadap swamedikasi diare.

2. Klasifikasi Variabel Utama

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan perilaku pasien. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah swamedikasi diare.

3. Definisi Operasional Variabel Utama

Karakteristik pasien adalah suatu ciri dari seseorang atau kekhasan seseorang yang dapat digunakan untuk membedakan diri sendiri dengan orang lain.

Tingkat pengetahuan pasien mengenai diare adalah kemampuan seseorang / pasien dalam memahami dan mengetahui tentang penyakit diare.

Perilaku pasien mengenai swamedikasi diare adalah tindakan yang dilakukan seseorang / pasien pada saat melakukan swamedikasi diare.

Hubungan pengetahuan dan perilaku pasien terhadap diare adalah apabila seseorang mempunyai suatu pengetahuan terhadap diare maka perilaku pasien dalam menghadapi diare akan lebih paham dan mengerti apa yang sebaiknya dilakukan, sehingga antara pengetahuan dan perilaku pasien ini memiliki hubungan.

C. Bahan dan Alat

Pada penelitian ini bahan dan alat yang diperlukan untuk pengumpulan data berupa kuesioner dan *ballpoint* sebagai alat bantu tulis. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang bersifat tertutup, yakni kuesioner yang berisi pertanyaan yang dimana responden hanya diberi kesempatan memilih jawaban yang tersedia.

D. Jalannya Penelitian

Tahap awal yang dilakukan untuk menjalankan penelitian ini adalah melihat dan mengkaji penelitian – penelitian terdahulu yang mendukung jalannya penelitian. Setelah itu peneliti merumuskan masalah untuk penelitian yang akan dibuat, kemudian peneliti membuat kuesioner dengan menyusun beberapa pertanyaan guna pengumpulan data. Sebelum kuesioner disebarluaskan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel yang artinya kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi dalam pengukuran. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data responden yang dibutuhkan dalam penelitian. Cara pengumpulan data tersebut dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden di Apotek Pajang Farma Surakarta. Setelah semua data terkumpul dilakukan analisis data untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pasien terhadap swamedikasi diare.

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan studi *cross – sectional*. Pada penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner yang bersifat tertutup dengan teknik *accidental sampling* yang merupakan teknik *non-probability sampling* untuk pengambilan sampel. Kuesioner yang akan digunakan di uji validitas dengan menggunakan *Product Moment Pearson*, dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Kuesioner di ujikan pada 30 responden yang apabila salah satu pertanyaan memiliki korelasi dibawah 0,361 maka item pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan dalam analisa berikutnya, atau dikatakan tidak valid. Kemudian apabila item pertanyaan memiliki nilai korelasi $>0,361$ maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena telah

memenuhi kriteria. Setelah di uji validitas selanjutnya di uji reliabilitas dengan *Alfa Cronbach*, dinyatakan reliabel apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alfa Cronbach* $>0,60$ (Dewi, S. K., & Sudaryanti, A., 2020).

Kuesioner terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pertama berisi mengenai data diri responden atau karakteristik responden. Pada bagian ini terdapat pertanyaan mengenai jenis kelamin responden, umur responden, pendidikan responden serta pekerjaan responden. Pada bagian ini responden hanya akan memilih salah satu jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti dengan cara mencentang salah satu jawaban.

Kemudian pada bagian kedua berisi pertanyaan mengenai pengetahuan pasien terkait penyakit diare yang diukur dengan skala *likert*. Pada bagian ini terdapat beberapa kategori pertanyaan. Kategori pertama terdapat pertanyaan mengenai definisi diare yakni, “Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feses lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi cair yang dapat disertai darah / lendir dan frekuensi yang lebih sering dari pada keadaan normal”. Kategori kedua terdapat pertanyaan mengenai tanda – tanda diare yakni, “Diare ditandai dengan frekuensi buang air besar melebihi normal dan kotoran yang encer / cair”. Kategori ketiga terdapat dua pertanyaan mengenai penyebab diare yakni, “Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme yang meliputi bakteri, virus, parasit serta protozoa” dan “Keracunan makanan dan alergi terhadap makanan termasuk penyebab diare”.

Kategori keempat terdapat dua pertanyaan mengenai terapi farmakologis diare yakni, “Oralit merupakan salah satu obat yang digunakan untuk mencegah dan mengatasi dehidrasi akibat kekurangan cairan tubuh saat diare” dan “Entrostop dan diapet adalah jenis obat untuk mengatasi diare”. Kategori kelima terdapat dua pertanyaan mengenai terapi non farmakologis diare yakni, “Asi dapat diberikan kepada balita yang mengalami diae karena ASI mengandung nutrisi” dan “Hindari makanan pedas dan berserat pada saat diare karena dapat mempermudah pencernaan dan mengurangi frekuensi buang air besar”. Kategori keenam terdapat dua pertanyaan mengenai pencegahan diare yakni, “Minum banyak cairan seperti air dan sari buah dapat mencegah diare” dan “Menjaga

kebersihan lingkungan dengan buang air besar di jamban merupakan salah satu cara pencegahan diare”.

Kemudian pada bagian ketiga kuesioner berisi pertanyaan mengenai perilaku pasien terhadap swamedikasi diare yang diukur dengan skala *likert*. Pada bagian ini terdapat beberapa kategori pertanyaan. Kategori pertama terdapat pertanyaan mengenai hal yang dilakukan sebelum minum obat diare yakni, “Sebelum minum obat diare saya membaca peringatan, aturan pakai dan efek samping obat yang tertera pada kemasan”. Kategori kedua terdapat dua pertanyaan mengenai hal yang dilakukan dalam penggunaan obat diare yakni, “Obat diare dalam bentuk tablet tidak akan saya minum ketika sudah rusak (rapuh, pecah, dan berubah warna)” dan “Obat diare yang sudah melewati tanggal kadaluarsa tidak akan saya minum”. Kategori ketiga terdapat pertanyaan mengenai hal yang dilakukan ketika tidak mengetahui aturan minum obat diare yakni, “Jika saya belum mengerti cara dan aturan minum obat diare, saya akan bertanya kepada petugas apotek/apoteker”.

Kategori keempat terdapat pertanyaan mengenai hal yang dilakukan dalam penyimpanan obat diare yakni, “Obat diare tablet saya simpan di tempat yang terhindar dari sinar matahari”. Kategori kelima terdapat pertanyaan mengenai hal yang dilakukan ketika swamedikasi diare tidak berhasil yakni, “Apabila saya sudah melakukan pengobatan sendiri dan diare tidak kunjung sembuh selama lebih dari 3 hari, saya harus periksa ke dokter”. Kategori keenam terdapat pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan terapi non farmakologis yakni, “Pada saat diare saya akan menghindari makanan pedas”. Kategori ketujuh terdapat dua pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan pencegahan diare yakni, “Untuk mencegah diare saya akan banyak minum air dan sari buah” dan “Saya akan buang air besar di jamban dan menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan diare”. Kategori kedelapan terdapat pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan pemusnahan obat diare yakni, “Apabila obat sudah kadaluarsa, saya akan mengubur obat dengan mengeluarkan obat terebih dahulu dari kemasan/plastiknya”.

Skala pengukuran dengan tipe *likert* merupakan pengukuran untuk mendapat jawaban yang terdiri dari 4 jawaban, yakni “sangat paham” , “paham” , “kurang paham” , “tidak paham” untuk kuesioner mengenai pertanyaan pengetahuan. Sedangkan untuk kuesioner mengenai pertanyaan perilaku yaitu “sangat setuju” , “setuju” , “kurang setuju” , “tidak setuju” (Pujiastuti, I., 2010). Pada skala *likert* agar dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif, jawaban responden diberi bobot atau skor dimana jawaban “sangat setuju” / “sangat paham” diberi nilai 4, “setuju” / “paham” diberi nilai 3, “kurang setuju” / “kurang paham” diberi nilai 2, “tidak setuju” / “tidak paham” diberi nilai 1.

Pada analisis data kuesioner responden yang diperoleh dapat diolah dengan menggunakan *Microsoft excel*. Pengolahan data ini digunakan untuk mengetahui berapa persentase tiap bagian dalam kuesioner, yakni terdiri dari karakteristik pasien, pengetahuan pasien, dan perilaku pasien. Setelah mengetahui berapa persentase tiap data, dapat diolah kembali untuk melihat kategori “sangat baik” , “baik” , “cukup” , “kurang” pada tingkat pengetahuan dan perilaku pasien.

E. Analisis Hasil

Pada analisis data untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pasien terhadap swamedikasi diare menggunakan uji korelasi *spearman rank (Rho)* dengan nilai signifikannya / sig. (2 – tailed) $< 0,05$.

Koefisien korelasi adalah pengukuran statistic kovarian antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 sampai dengan -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negative maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (Sarwono, J., 2015).

Berikut beberapa kriteria koefisien korelasi menurut Sarwono, J. (2015) :

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- > 0 - 0,25 : Korelasi sangat lemah
- > 0,25 - 0,5 : Korelasi cukup
- > 0,5 - 0,75 : Korelasi kuat
- > 0,75 - 0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna